

KEBENARAN IMAN (TRUTHS OF THE FAITH)

PELAJARAN 5

SIAPAKAH YANG DAPAT DISELAMATKAN?

INFORMASI PESERTA

Harap tuliskan nama lengkap dan alamat Anda.

Nama Lengkap : _____

Nomor Identitas : _____

Institusi / Hunian : _____

Alamat Jalan / Kotak Pos : _____

Kota – Provinsi – Kode Pos : _____

DAFTAR ISTILAH

Dibenarkan — Dinyatakan benar di hadapan Allah

Hukum (Taurat) — Perintah-perintah Allah, khususnya yang diberikan melalui Musa

Farisi — Anggota kelompok agama Yahudi yang menekankan ketaatan ketat pada hukum dan tradisi

FOKUS PELAJARAN

Keselamatan tersedia bagi setiap orang yang dengan rendah hati merespons Injil Yesus Kristus.

Dalam Lukas 18:9–14, Yesus menceritakan sebuah perumpamaan tentang seorang Farisi dan seorang pemungut cukai. Orang-orang Farisi adalah pemimpin agama pada zaman Yesus. Secara lahiriah mereka tampak saleh dan benar, tetapi banyak dari mereka bersikap sombong dan merendahkan orang lain.

Pemungut cukai adalah orang Yahudi yang bekerja memungut pajak bagi pemerintah Romawi. Mereka sering memungut lebih dari yang seharusnya dan menyimpan kelebihanannya untuk diri mereka sendiri. Karena itu, mereka sangat tidak disukai.

Dalam perumpamaan Yesus, kedua orang ini berdoa kepada Allah di Bait Allah di Yerusalem.

Bacalah **Lukas 18:9–14**.

- 1. Yesus mengatakan bahwa pemungut cukai itu dibenarkan di hadapan Allah. Dalam pengertian rohani, dibenarkan berarti “dinyatakan benar.” Mengapa menurut Anda Yesus menganggap pemungut cukai itu dibenarkan?**

- 2. Mengapa orang Farisi tidak dibenarkan oleh Allah?**

Yesus menjelaskan bahwa pemungut cukai datang kepada Allah dengan rendah hati, tanpa sedikit pun percaya pada kebaikan atau kebenarannya sendiri. Ia mengerti bahwa ia berdosa dan membutuhkan pengampunan serta kasih karunia. Tetapi orang Farisi berpikir bahwa ia benar. Ia percaya bahwa ia tidak perlu bertobat atau diselamatkan.

Apa artinya diselamatkan? Secara umum, diselamatkan berarti diselamatkan dari bahaya atau bencana. Dalam iman Kristen, itu berarti diselamatkan dari dosa dan akibat-akibatnya.

Tanpa Yesus, kita berdiri di hadapan Allah—otoritas tertinggi—sebagai orang yang bersalah dan dihukum karena dosa. Diselamatkan, atau menerima keselamatan, berarti kita tidak akan dinyatakan bersalah, dan kita akan menghabiskan kekekalan bersama Allah. Kita dinyatakan tidak bersalah karena Yesus menggantikan kita dengan menerima hukuman yang seharusnya kita terima. Itulah kabar baik dari Injil. Tetapi itu tidak berhenti di situ. Allah juga memberi kita hidup yang baru melalui Roh Kudus-Nya. Ia mengizinkan kita hidup sebagai anak-anak-Nya yang sejati. Ini mungkin terdengar terlalu indah untuk menjadi kenyataan, tetapi memang benar!

Dalam kitab Efesus, rasul Paulus memberikan ringkasan Injil yang sangat jelas dan disepakati oleh semua orang Kristen.

Bacalah Efesus 2:1–10 dan lengkapi pernyataan berikut:

- 3. Ketika kita mengikuti jalan dunia ini dan penguasa kerajaan angkasa (Iblis), kita berada dalam keadaan _____ dalam pelanggaran dan dosa kita (ayat 1–2).**
- 4. Karena kasih-Nya yang besar kepada kita, Ia membuat kita _____ bersama Kristus (ayat 4–5).**
- 5. Kita diselamatkan oleh _____ (ayat 5).**
- 6. Allah membangkitkan kita bersama Kristus dan mendudukan kita bersama-Nya di _____ (ayat 6).**

7. Kita dibangkitkan secara rohani bersama Kristus supaya Allah dapat menunjukkan _____ kasih karunia-Nya yang tak tertandingi, yang dinyatakan dalam kebaikan-Nya kepada kita dalam Kristus Yesus (ayat 7).

8. Kita diselamatkan oleh _____ melalui _____ (ayat 8).

9. Kita tidak diselamatkan oleh pekerjaan (perbuatan baik) kita, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat _____ tentang keselamatannya (ayat 9).

10. Kita adalah buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan _____, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya untuk kita lakukan (ayat 10).

Ringkasan ini memberikan kerangka yang baik untuk kita gunakan ketika membagikan Injil kepada orang lain.

11. Berdasarkan pemahaman dan pengalamanmu sendiri, bagaimana kamu akan menjawab seseorang yang bertanya, “Apa itu Injil?”

Kebenaran 14: Melalui keselamatan, kita menerima pengampunan dosa dan hidup baru sebagai anak-anak Allah.

Dalam Pelajaran 3, kita belajar bahwa semua orang telah berdosa dan terpisah dari Allah karena dosa. Allah memberikan perintah-perintah, yang juga disebut Hukum, kepada Musa, dan umat Allah diwajibkan untuk menaati semuanya. Jika kita jujur, kita tahu bahwa kita sering gagal menaati perintah-perintah Allah. Tetapi Allah, dalam kasih-Nya yang sempurna, mengutus Anak-Nya sendiri untuk menanggung hukuman kita dan memberi kita hidup yang baru.

12. Tulislah doa atau puisi pendek sebagai ucapan syukur kepada Allah karena telah memberikan kepada kita anugerah keselamatan dan pengampunan dosa secara cuma-cuma.

Setiap orang memiliki kisah yang berbeda tentang bagaimana mereka datang untuk percaya dan mempercayai Yesus untuk menerima hidup yang baru ini. Namun, kita semua memiliki pengalaman yang sama sebagai orang percaya:

- Kita mengakui kepada Allah dan diri kita sendiri bahwa kita adalah orang berdosa.
- Kita percaya kabar baik Injil: bahwa melalui Yesus, kita menerima pengampunan dosa dan hidup baru sebagai anak-anak Allah.
- Kita menyatakan bahwa Yesus sekarang adalah Tuhan dalam hidup kita.

Iman, Pertobatan, dan Kepastian

Ada tiga hal penting yang perlu kita ketahui tentang keselamatan melalui Yesus.

Pertama, kita tidak dapat datang kepada Allah kecuali Ia menarik kita kepada diri-Nya. Iman adalah anugerah yang berasal dari kasih karunia Allah. Ketika Yesus bertanya kepada para murid siapa Dia, Petrus menjawab, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup.” Yesus berkata kepada Petrus, “Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus, sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga” (Matius 16:16–17). Iman Petrus datang langsung dari Allah. Karena itu, Petrus dapat menaruh kepercayaan penuh kepada Yesus. Iman berarti memiliki keyakinan bahwa semua janji Allah dalam Injil berlaku bagi kita.

Iman berasal dari Allah, tetapi Allah ingin kita terus bertumbuh dalam iman. Iman seperti otot; harus dilatih dan diperkuat. Kita melakukannya dengan berdoa, membaca Alkitab, dan mengelilingi diri kita dengan sesama orang percaya yang dapat menguatkan kita ketika iman kita sedang lemah. Iman kita juga dikuatkan ketika Allah menunjukkan kesetiaan-Nya dalam hidup kita.

13. Bagaimana seseorang pernah menguatkanmu ketika imanmu membutuhkan dukungan?

14. Berikan satu contoh dalam hidupmu ketika Allah membuktikan bahwa kamu dapat mempercayai-Nya.

Kedua, bersama dengan iman, pertobatan adalah bagian penting dari keselamatan kita. Yesus mati untuk dosa seluruh dunia. Tetapi tidak semua orang yang mendengar kabar baik Injil bersedia berpaling dari kehidupan yang egois dan berdosa menuju kehidupan berjalan bersama Allah dan menaati perintah-perintah-Nya.

Dalam kisah tentang orang Farisi dan pemungut cukai, kita melihat bahwa pemungut cukai memahami dosanya dan kebutuhannya akan Allah. Ia datang kepada Allah dengan rendah hati, menyadari kebutuhan mendesaknya akan kasih karunia. Ia bertobat. Sebaliknya, orang Farisi berpikir bahwa ia sudah cukup baik. Ia tidak merasa perlu mengubah apa pun dalam dirinya. Ia tidak bertobat.

Banyak ayat dalam Alkitab berbicara tentang pentingnya pertobatan dalam kehidupan umat Allah.

Lengkapilah ayat-ayat berikut dengan mengisi bagian yang kosong.

15. 2 Tawarikh 7:14 — “Jika umat-Ku, yang disebut dengan nama-Ku, merendahkan _____ diri mereka dan berdoa dan _____ wajah-Ku dan berbalik dari _____ mereka, maka Aku akan mendengar dari surga, dan Aku akan mengampuni dosa mereka dan memulihkan negeri mereka.”

16. 1 Yohanes 1:9 — “Jika kita _____ dosa-dosa kita, Ia setia dan adil; Ia akan _____ kita dari dosa-dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”

Allah tidak hanya mengampuni kita lalu membiarkan kita berjalan sendiri. Hal ketiga yang penting untuk kita ketahui tentang keselamatan adalah bahwa Allah ingin kita memiliki **kepastian** bahwa kita telah diampuni dan diselamatkan. Akar kata “assurance” berarti “pasti.” Ketika kita menjadi orang Kristen, kita dapat menikmati damai sejahtera karena mengetahui dengan pasti bahwa kita milik Allah.

Yesus berkata:

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari maut ke hidup.” (Yohanes 5:24)

Ketika Yesus memulai kalimat dengan “sesungguhnya,” Ia ingin menekankan betapa pentingnya apa yang Ia katakan. Hidup kita berubah ketika kita memiliki damai dan kepastian bahwa kita milik Allah, tidak lagi takut bahwa kita akan terpisah dari-Nya untuk selama-lamanya. Keselamatan membawa kepastian bahwa Allah mengasihi kita dan menyebut kita anak-anak-Nya.

Kebenaran 15: Setiap orang yang merespons Yesus dengan iman akan diberi hidup yang baru.

Rasul Paulus menggambarkan konsep hidup baru melalui Yesus ketika ia menulis:

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang!” (2 Korintus 5:17)

Paulus tidak berkata bahwa hanya sebagian orang di dalam Kristus yang menjadi ciptaan baru; ia berkata bahwa **setiap orang** di dalam Kristus adalah ciptaan baru. Sebagai ciptaan baru, kita dilahirkan kembali dan dibentuk sesuai dengan rencana Allah bagi hidup kita. Kadang-kadang perubahan itu tidak terlihat, tetapi melalui iman, kita percaya bahwa Allah sedang membentuk kita menjadi sesuatu yang baru, bahkan ketika kita belum melihat hasilnya.

Kitab Ibrani mengatakan bahwa iman adalah percaya kepada sesuatu yang tidak dapat kita lihat.

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” (Ibrani 11:1)

Iman lebih dari sekadar percaya bahwa sesuatu mungkin benar. Jika kita memiliki iman, tindakan kita akan mencerminkan apa yang kita katakan kita percayai. Jika kita percaya kepada Yesus, kita akan merespons dengan mengikuti Dia.

Yakobus berkata bahwa bahkan setan-setan pun percaya kepada Allah dan gemetar (Yakobus 2:19). Perbedaannya adalah bahwa setan percaya Allah ada, tetapi tidak menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Ketika kita memiliki iman, kita bersedia mempercayakan hidup kita dan jiwa kita kepada Allah. Bahkan ketika keadaan hidup kita tidak baik, sebagai orang percaya, kita tetap mencari dan mengikuti Allah karena kita yakin bahwa Allah akan melakukan apa yang Ia janjikan. Misalnya, jika kita percaya bahwa Allah memberi upah kepada mereka yang mencari Dia, maka kita akan menjadi pencari Allah—bahkan di masa sulit.

“Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah, sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.” (Ibrani 11:6)

Tidak semua orang yang mengaku percaya kepada Yesus hidup dengan cara yang menunjukkan apa yang mereka katakan. Pada tahun 2017, lembaga survei Gallup bertanya kepada orang-orang di Amerika Serikat, “Apakah Anda percaya kepada Tuhan?” Delapan puluh tujuh persen menjawab ya. Itu hampir sembilan dari sepuluh orang. Tetapi jika kita melihat masyarakat, apakah benar sembilan dari sepuluh orang sungguh-sungguh mempercayai dan mengikuti Allah?

17. Apa perbedaan antara percaya bahwa Allah itu ada dan menaruh kepercayaan kepada Allah?

18. Mengapa menurutmu begitu banyak orang berkata mereka percaya kepada Allah tetapi tidak cukup mempercayai-Nya untuk mengikuti Dia dalam kehidupan sehari-hari?

Allah tidak memanggil kita hanya untuk berkata bahwa kita percaya kepada-Nya lalu berhenti di situ. Ia memanggil kita untuk **berpartisipasi aktif** dalam dunia yang Ia ciptakan. Kita dilahirkan kembali untuk sebuah tujuan.

Paulus menulis:

“Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” (Roma 8:28)

Memiliki iman berarti kita percaya bahwa Allah bekerja untuk kebaikan semua orang yang mengasihi-Nya. Namun, pikiran dan cara Allah jauh melampaui pemahaman kita. Di masa sulit, kita mungkin tidak mengerti apa yang Allah lakukan. Tetapi kita dapat menemukan damai ketika kita percaya bahwa Allah memakai segala sesuatu—termasuk kesalahan kita—untuk tujuan-Nya.

Ketika hidup tidak berjalan seperti yang kita harapkan, mempercayai bahwa Allah tahu apa yang Ia lakukan akan menolong kita tetap dekat kepada-Nya bahkan di tengah badai hidup. Inilah jenis iman yang diperlukan untuk mengikuti Allah.

Kebenaran 16: Tidak ada seorang pun yang terlalu berdosa atau terlalu buruk untuk diselamatkan.

Kadang lebih mudah percaya bahwa Allah mengasihi orang lain daripada percaya bahwa Allah mengasihi kita. Kita hidup dengan diri kita sendiri setiap hari, dan kita tahu bahwa pikiran serta tindakan kita sering tidak sesuai dengan kehendak Allah. Selain itu, kita memiliki musuh—Satan—yang terus-menerus berusaha meyakinkan kita bahwa kita tidak layak menjadi orang Kristen.

Keselamatan tidak diberikan berdasarkan seberapa baik atau buruk kita. Tidak ada seorang pun yang cukup baik untuk memperoleh keselamatan. Dalam Roma 3:10, Paulus menulis:

“Tidak ada yang benar, seorang pun tidak.”

19. Beri tanda centang pada pernyataan yang paling sesuai dengan Roma 3:10:

- Beberapa orang lebih baik daripada yang lain dan lebih layak menerima pengampunan dan kasih Allah.
- Tidak ada seorang pun yang dapat diselamatkan.
- Setiap orang yang pernah hidup tidak cukup benar untuk layak menerima kasih karunia dan pengampunan Allah.

Kebenaran ini—bahwa tidak ada seorang pun yang terlalu berdosa untuk diselamatkan—mungkin adalah kebenaran terpenting tentang Allah yang perlu kita pahami.

“Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” (Roma 3:23) “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa.” (Roma 5:8)

Berdasarkan ayat-ayat ini, apakah pernyataan berikut benar atau salah?

20. B/S _____ Kristus mati untuk kita ketika kita akhirnya cukup baik untuk menerimanya.

21. B/S _____ Ada orang yang tidak memiliki dosa dalam hidupnya.

22. B/S _____ Pada dasarnya manusia itu baik.

23. B/S _____ Ada orang yang hidupnya sesuai dengan kemuliaan Allah.

Sangat penting untuk memahami bahwa apa pun yang telah kita lakukan di masa lalu, kita dapat menerima pengampunan dosa dan hidup baru dalam Yesus Kristus. Kita mungkin telah melakukan hal-hal yang tidak dapat diampuni oleh teman, keluarga, atau masyarakat. Tetapi kita dapat yakin bahwa Allah menawarkan pengampunan untuk setiap dosa.

Inilah sebabnya Injil disebut “kabar baik.” Betapa melegakan mengetahui bahwa meskipun dahulu kita adalah musuh Allah, Allah mengasihi kita dan ingin memiliki hubungan dengan kita. Ini mungkin terasa tidak adil—dan memang tidak! Jika adil, Allah akan menghukum kita atas setiap dosa kita. Tetapi karena belas kasihan-Nya, Yesus “menanggung dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib” (1 Petrus 2:24).

Ia menanggung hukuman yang seharusnya kita terima agar kita dapat hidup bersama-Nya untuk selamanya.

“Syukur kepada Allah, yang memberikan kemenangan kepada kita melalui Yesus Kristus, Tuhan kita!” (Roma 7:25)

PERTANYAAN UNTUK PEMIKIRAN YANG LEBIH DALAM

1. Ketika Anda merefleksikan perjalanan iman Anda, manakah dari tiga hal berikut yang paling sulit bagi Anda:
yakin bahwa Allah mengasihi Anda,
yakin bahwa Allah telah mengampuni semua dosa Anda, atau
melakukan perbuatan baik yang telah dipersiapkan Allah bagi Anda?
Jelaskan jawaban Anda.
-

HASIL PEMBELAJARAN PELAJARAN INI

Dalam pelajaran ini, Anda mempelajari bahwa:

- Melalui keselamatan, kita menerima pengampunan dosa dan hidup baru sebagai anak-anak Allah
 - Setiap orang yang merespons Yesus dengan iman akan menerima hidup yang baru
 - Tidak ada seorang pun yang terlalu berdosa atau terlalu buruk untuk diselamatkan
-

LANGKAH TINDAKAN

Kembali ke jawaban Anda pada pertanyaan 13. Pikirkan seseorang yang Anda kenal yang membutuhkan dorongan dalam imannya.

Bagaimana Anda dapat memberkati atau menguatkan orang tersebut?

Tuliskan pesan atau luangkan waktu untuk mendoakan mereka.

INGIN MELAKUKAN HAL YANG LEBIH LAGI?

Bacalah **Roma 8:1–39**.

Pada kolom di bawah ini, tuliskan satu ayat dari bagian tersebut yang berbicara kepada Anda tentang kuasa Injil. Cobalah untuk menghafalkan ayat tersebut selama minggu i